

Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Curup Rejang Lebong

Okky Rizkyantha^{1*}; Dipi Tamalah²; Rahmat Iswanto³
123Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

*Korespondensi: orizkyantha@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine library facilities, the level of interest in reading and the effect of limited library facilities on students' reading interest at MAN Curup Rejang Lebong. This study used a quantitative research approach which showed the effect of variable X on variable Y. The population in this study were 541 students of MAN Curup Rejang Lebong. The sample in this study was 54 people or 10%. Data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. While technical data analysis using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis techniques using Simple Linear Regression. With the results of the study showing that the library facilities in Curup Rejang Lebong MAN were in the good category with a percentage rate of 79.80 percent. The reading interest level of students at MAN Curup Rejang Lebong is in the high category with a percentage rate of 79.76 percent. This can be proven by the results of simple linear regression, namely the results obtained $f_{count} > f_{table}$, namely $71.300 > 4.08$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence of library facilities on students' reading interest at MAN Curup Rejang Lebong.

Keywords: Library Facilities; Reading Interest Student

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fasilitas perpustakaan, tingkat minat baca dan pengaruh keterbatasan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di MAN Curup Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN Curup Rejang Lebong sebanyak 541 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 orang atau 10%. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif serta teknik analisis statistik inferensial menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. Dengan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, fasilitas perpustakaan yang ada di MAN Curup Rejang Lebong berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 79,80 persen. Untuk tingkat minat baca siswa di MAN Curup Rejang Lebong tergolong dalam kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 79,76 persen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear sederhana yaitu diperoleh hasil f hitung $>$ f tabel yaitu $71,300 > 4,08$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di MAN Curup Rejang Lebong.

Kata Kunci: Kata Kunci: Fasilitas Perpustakaan; Minat Baca Siswa

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan perubahan. Perubahan dari hasil belajar umumnya terlihat dalam berubahnya tingkah laku seseorang. Menggunakan sumber belajar yang terdapat di sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar akan sangat membantu siswa untuk belajar. Salah satu sumber belajar yang amat penting diperhatikan di setiap sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, plestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka mengacu dalam Undang-undang No. 43 tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan (Sarumpaet et al., 2012). Perpustakaan merupakan sumber informasi dan sumber belajar bagi siswa. Diadakannya perpustakaan sekolah merupakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa di lingkungan sekolah. Perpustakaan juga memiliki peran sebagai media dan sarana untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, perpustakaan merupakan bagian yang penting dalam penyelenggaraan pembelajaran tingkatan sekolah.

Perpustakaan yang baik merupakan perpustakaan yang bisa memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pemustaka serta keberadaan fasilitas perpustakaan yang dapat memuaskan pemustakanya. Sebab perpustakaan yang tidak memadai maka akan menyebabkan kurang pengunjung di perpustakaan. Untuk dapat memuaskan pemustakanya perpustakaan selalu dituntut untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan, Keberadaan fasilitas perpustakaan bukan hanya diperuntukkan bagi kebutuhan pengguna perpustakaan. Akan tetapi juga diarahkan untuk mendukung dan meningkatkan kinerja para pustakawan. Adapun definisi fasilitas itu sendiri adalah segala sesuatu perlengkapan perpustakaan yang memudahkan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan, dan memperlancar kegiatan pustakawan dalam mengelola perpustakaan (Lawe et al., 2016). Layaknya sebuah perpustakaan pada era modern, penerapan teknologi informasi adalah kebutuhan mutlak. Dalam meningkatkan pelayanan prima perpustakaan dan agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh penggunanya, maka sudah merupakan tugas bagi perpustakaan mulai menerapkan teknologi informasi dalam berbagai aspek untuk membantu sistem layanannya (Daryanto, 2014).

Fasilitas perpustakaan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat kepuasan pemustaka dimana kepuasan pemustaka akan mempengaruhi minat berkunjung di perpustakaan. Perpustakaan yang lengkap dengan fasilitas yang memadai tentunya akan membuat siswa nyaman berada di perpustakaan dan dapat menimbulkan, rasa semangat dalam mengunjungi perpustakaan serta minat siswa dalam membaca. Ada banyak penyebab mengapa masyarakat malas membaca, tentunya ini menjadi masalah besar dan perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dalam meningkatkan minat baca. Saleh, mengatakan bahwa budaya baca dipengaruhi oleh beberapa hal seperti latar belakang pendidikan, tingkat penghasilan, dan fasilitas yang tersedia. Jadi salah satu cara yang harus kita lakukan untuk membuat perpustakaan kita tidak kesepian adalah dengan melakukan pembinaan fasilitas dan koleksi perpustakaan (Saleh, 2011).

Untuk mewujudkan siswa yang cerdas perlu adanya kesadaran akan minat baca yang besar. Dengan adanya kesadaran akan membaca maka tentu dalam kesehariannya buku tidak akan pernah dapat terpisah dari kehidupan. Salah satu cara agar siswa memiliki minat baca yang tinggi adalah dengan melakukan pembinaan fasilitas perpustakaan agar siswa tertarik berkunjung ke perpustakaan sehingga menumbuhkan kebiasaan membaca. Dengan adanya fasilitas yang memadai, pustakawan juga akan merasa nyaman dalam bekerja dan menimbulkan semangat kerja untuk mendapatkan hasil yang diharapkan oleh pengunjung.

Berdasarkan observasi di MAN Curup Rejang Lebong yang dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan yang timbul terhadap pengaruh fasilitas perpustakaan di MAN Curup Rejang Lebong sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca. Peneliti melihat masih kurangnya siswa yang memanfaatkan waktu untuk membaca ketika jam kosong seperti siswa sedang istirahat, siswa tidak memanfaatkan keberadaan perpustakaan untuk mengerjakan tugas dengan mencari referensi melalui perpustakaan, dan juga kurangnya guru untuk mendorong siswa agar sering membaca buku di perpustakaan. Hal ini diduga karena kurangnya pustakawan yang menyebabkan penataan buku dan pengelolaan ruangan kurang baik, tidak difasilitasinya computer untuk pengunjung, koleksi buku yang tidak bervariasi, buku tidak tersusun berdasarkan klasifikasi, dan buku hanya buku-buku pelajaran. Kurangnya minat baca siswa diduga disebabkan oleh fasilitas perpustakaan yang kurang memadai. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul. "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Curup Rejang Lebong".

Pengertian Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas adalah segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen (Kolter, 2009). Fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada eksternal yang meliputi fasilitas gedung perlengkapan dan peralatan. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Fasilitas perpustakaan merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan perpustakaan serta dapat menjadi daya tarik seperti ruangan yang digunakan untuk menyimpan koleksi perpustakaan, buku pustaka yang dapat membantu siswa dalam ketika pencarian referensi maupun sekedar mengisi waktu kosong dengan membaca, peralatan dan perlengkapan yang memadai sehingga pengunjung perpustakaan dapat merasa nyaman, dan alat-alat teknologi lainnya yang mempermudah suatu pekerjaan di perpustakaan.

Perpustakaan memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas untuk mendukung aktifitas dan pekerjaan didalamnya. “Sarana maupun fasilitas ialah salah satu kebutuhan pokok didalam perpustakaan sekolah” sarana dan prasarana berhubungan erat dengan pelayanan perpustakaan” (Sinta, 2019). Sarana itu lebih tertuju pada makna alat-alat yang diperlukan langsung dan keseharian dari pelayanan perpustakaan tersebut. Prasarana perpustakaan merupakan fasilitas penunjang utama untuk terselenggaranya aktivitas pelayanan perpustakaan. Sarana dapat ditinjau dari segi kegunaannya antara lain sebagai berikut.

a. Perlengkapan kerja

Peralatan kerja ini, termasuk jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang menjadi barang lain yang berlainan fungsi dan gunanya. Dalam kegiatan di perpustakaan misalkan ruang perpustakaan, komputer, printer yang ada di perpustakaan membantu pustakawan melakukan pencatatan dan sirkulasi apabila ada proses peminjaman.

b. Perlengkapan kerja

Semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat bantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses, dan menambah kenyamanan dalam bekerja. Misalkan perlengkapan yang ada dalam perpustakaan yang berfungsi sebagai alat bantu yaitu: pena, koleksi buku, kertas, LCD, komputer, dan lain sebagainya.

c. Perlengkapan bantu atau fasilitas

Perlengkapan bantu atau fasilitas merupakan barang yang membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan. Misalnya, AC, kipas angin, mesin, absen, dan lain-lain nya.

Indikator-indikator dari fasilitas perpustakaan adalah sebagai berikut:

a. Ruang perpustakaan

Ruang atau gedung adalah bagian penting penyelenggaraan perpustakaan. Gedung perpustakaan dilengkapi ruang-ruang spesial yang berfungsi untuk menyimpan koleksi, ruang baca atau belajar, ruang khusus menyalin, ruang kerja para pustakawan serta tenaga lainnya, dan ruang-ruang lain sesuai dengan layanan yang disediakan. Dalam pengelolaan ruangan perpustakaan hal yang perlu diperhatikan misalnya dalam penataan ruangnya yaitu tata ruang, dekorasi, penerangan dan ventilasi. Karena kondisi ruangan juga sangat menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan. Oleh sebab itu harus ditata sebaik-baiknya agar dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung.

b. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan

Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka/buku dan ruang perpustakaan, tetapi juga harus mempunyai peralatan serta perlengkapan perpustakaan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Peralatan jenisnya yaitu peralatan habis pakai dan peralatan tahan lama. Peralatan habis pakai misalnya: pena, kertas tipis, buku catatan, kartu anggota, buku induk peminjaman, spidol, formulir pendaftaran, buku inventaris bahan-bahan pustaka dan lain-lain. Sedangkan perlengkapan perpustakaan sekolah yaitu kategori peralatan tahan lama diantaranya ada rak buku, atau almari buku, rak surat kabar, rak majalah, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau katalog kabinet dan kereta buku (Bafadal, 2004).

c. Koleksi bahan Pustaka

Perpustakaan adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar disekolah. Secara fiksi, jeni koleksi yang diperlukan untuk perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku dan bahan bukan buku (Yusuf et al., 2016).

Pengertian Minat Baca

Minat sering pula oleh orang-orang disebut "*Interest*". Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*Traits or Attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat mempresentasikan tindakan-tindakan (*Represent Motives*). Minat tidak bisa di kelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan (Bafadal, 2004).

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. "Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat" (Djamarah, 2002). Ada beberapa indikator-indikator untuk mengetahui adanya minat baca pada seseorang, yaitu sebagai berikut :

a. Ketertarikan Membaca

Ketertarikan adalah fenomena alami yang dialami setiap manusia. Adanya ketertarikan membaca karena terjadi sebuah proses/pengaruh pada sesuatu yang nampak sehingga muncul ketertarikan. Dalam bacaan terdapat sesuatu yang menyenangkan diri pembacanya dan koleksi yang bervariasi sehingga membuat tertarik pembacanya. Jenis, bentuk, dan ukuran huruf, serta warna maupun gambar-gambar yang ada juga memicu ketertarikan seseorang terhadap untuk membaca.

b. Kegemaran dan Hobi Membaca

Hobi berasal dari bahasa Inggris, *hobby* artinya kegemaran atau kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang. Hobi biasanya terbentuk oleh lingkungan siswa yang memiliki kegemaran dan hobi membaca, ia akan menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik akan memperluas pengetahuannya.

c. Kemauan dan Kemampuan Membaca

Kemauan adalah keinginan yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan atau melakukan sesuatu dan kemauan ini juga biasa disebut motivasi. Sedangkan Kemampuan bermakna mempunyai kuasa atau kekuatan untuk melakukan atau mendapatkan sesuatu" (Zulaikha & Ah, 2014). Yang artinya kemauan dan kemampuan adalah dua komponen yang saling berkaitan, jika seseorang mampu untuk membaca tetapi tak memiliki kemauan maka hal itu tidak akan terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. “Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka (*numeric*) dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hal tersebut diatas dan pertimbangan bahwa jumlah siswa kelas X dan XI di MAN Curup Rejang Lebong adalah 541 siswa, maka peneliti melakukan penarikan sampel sebesar 10% dari jumlah populasi atau sama dengan 54 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yang berupa *Proportionate Stratified Random Sampling*. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1. Skema Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui tingkat fasilitas perpustakaan terhadap minat baca kelas X dan XI di MAN Curup Rejang Lebong, maka kedua variabel dibuatkan tabel persentase. Variabel fasilitas perpustakaan (variabel X) diukur dengan menggunakan kategori sangat baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Sedangkan variabel minat baca (variabel Y) diukur dengan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah.

1. Variabel Fasilitas Perpustakaan (Variabel X)

Analisis deskriptif fasilitas perpustakaan untuk mengetahui tingkat fasilitas perpustakaan siswa kelas X dan XI di MAN Curup Rejang Lebong. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh sebagai hasil skor dari angket penelitian yang berkait dengan variabel fasilitas perpustakaan. Pada variabel fasilitas perpustakaan terdiri dari 6 (enam) indikator yaitu ruang perpustakaan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan koleksi bahan pustaka. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis data per indikator variabel perpustakaan

No.	Indikator	N	N	%	Kategori
1.	Ruang perpustakaan	920	1.080	85,18	Sangat Baik
2.	Peralatan dan perlengkapan	1107	1350	82	Sangat Baik
3.	Koleksi bahan pustaka	845	1.080	78,24	Baik
4.	Sarana dan prasarana	639	810	78,88	Baik
5.	Layanan perpustakaan	384	540	71,11	Baik
6.	Masyarakat pemakai	414	540	76,66	Baik
	Jumlah	4.309	5.400	79,80	Baik

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Hasil analisis data seperti pada tabel 6, indikator fasilitas perpustakaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ruang perpustakaan di perpustakaan MAN Curup Rejang Lebong memberikan tempat/ruang yang nyaman bagi pengunjung perpustakaan dan penataan ruang telah tertata dengan rapi. Kondisi ruangan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan. Tersedianya gedung dan ruangan perpustakaan yang memadai menjadi indikator variabel fasilitas perpustakaan yang berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 85,18 persen.
- b. Peralatan dan perlengkapan di perpustakaan MAN Curup Rejang Lebong dalam kondisi baik dan mencukupi kebutuhan di perpustakaan. Hal ini dapat diperkuat oleh daftar inventaris yang terlampir lampiran. peralatan dan perlengkapan yang lengkap dapat memperlancar aktivitas perpustakaan dan merupakan suatu syarat berdirinya perpustakaan. Kelengkapan perabot dan perlengkapan menjadi indikator variabel fasilitas perpustakaan yang berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 82 persen.
- c. Koleksi bahan pustaka di perpustakaan MAN Curup Rejang Lebong sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, jumlah koleksi bahan pustaka sudah mencukupi dan bahan pustaka lengkap dengan bahan buku dan bahan bukan buku serta bervariasi. Koleksi bahan pustaka yang lengkap akan sangat membantu siswa maupun guru sebagai bahan referensi untuk pembelajaran. kelengkapan koleksi bahan pustaka menjadi indikator variabel fasilitas perpustakaan yang berada pada kategori baik dengan tingkat persentase sebesar 78, 24 persen.
- d. Sarana dan prasarana di perpustakaan MAN Curup Rejang Lebong telah lengkap dan telah memenuhi standar. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memberikan citra baik perpustakaan dan kesan yang baik bagi masyarakat sekolah. Sarana dan prasarana di perpustakaan ini akan memudahkan dan memperlancarkan aktivitas di dalam perpustakaan. Kelengkapan sarana dan prasarana menjadi indikator variabel fasilitas perpustakaan yang berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 78,88 persen.
- e. Layanan perpustakaan di perpustakaan MAN Curup Rejang Lebong telah memberikan pelayanan yang baik, cepat, ramah dan membantu segala kebutuhan pengunjung. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat struktur organisasi perpustakaan pada lampiran yang mana terdapat 3 pegawai perpustakaan yang sangat membantu dalam pelayanan pengunjung perpustakaan, pelayanan perpustakaan sangat perlu memperhatikan layanan yang cepat waktu, rasa senang dan puas kepada pengunjung. Layanan perpustakaan menjadi indikator variabel fasilitas perpustakaan yang berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 71,11 persen.
- f. Masyarakat pemakai di MAN Curup Rejang Lebong telah diberikan fasilitas berupa pengadaan pameran dan pegawai perpustakaan telah mengenalkan akan pentingnya buku bagi masyarakat pemakai hanya saja pengenalan tentang buku kepada masyarakat pemakai masih perlu di tingkatkan. Perlunya memperhatikan kebutuhan masyarakat pemakai agar perpustakaan tidak sepi dan masyarakat pemakai tau jika terdapat buku baru atau hal-hal yang baru di perpustakaan. Masyarakat pemakai menjadi indikator variabel fasilitas perpustakaan yang berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 76,66 persen.

Berdasarkan hasil analisis data seperti pada tabel 7, dapat dilihat bahwa variabel fasilitas perpustakaan (X) berada pada katagori baik dengan tingkat persentase sebesar 79,80 persen. Adapun analisis data standar deviasi variabel fasilitas perpustakaan (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Rata-Rata Dan Standar Deviasi Fasilitas Perpustakaan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Fasilitas	54	59	98	79.80	9.037
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil analisis rata-rata standar deviasi variabel fasilitas perpustakaan pada tabel 8 diatas, menampilkan bahwa nilai rata-rata (mean) skor jawaban responden sebesar 79,80 serta apabila dikonsultasikan dengan standar pengukuran seperti dikemukakan pada bab tiga maka rata-rata 79,80 berada pada kategori sangat baik sedangkan standar deviasi 9.037. Perolahan data di atas ditinjau dari indikator ruang perpustakaan, peralatan dan perlengkapan, koleksi bahan pustaka, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan, dan masyarakat pemakai.

2. Variabel Minat Baca (Variabel Y)

Analisis deskriptif variabel minat baca dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat minat baca siswa kelas X Ddan XI MAN Curup Rejang Lebong dengan menggunakan persentase. Dimana data disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil skor angket penelitian yang berkaitan dengan variabel minat baca dimana setiap item pertanyaan mewakili setiap indikator variabel minat baca. Pada variabel minat baca (Y) terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu ketertarikan terhadap bacaan, kegemaran, hobi membaca dan kemauan dan kemampuan membaca dan motivasi membaca. Untuk lebih jelas hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Data Per Indikator Variabel Minat Baca (y)

No.	Indikator	N	N	%	Kategori
a.	Ketertarikan terhadap bacaan	1573	1890	83,22	Sangat Tinggi
b.	Kegemaran dan hobi membaca	1640	2160	75,93	Tinggi
c.	Kemauan dan kemampuan membaca	1094	1350	81,03	Sangat Tinggi
	Jumlah	4.307	5.400	79,75	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan sebagaimana yang tertera pada tabel 8, maka indikator minat baca dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Siswa di MAN Curup Rejang Lebong memiliki ketertarikan terhadap bacaan yang tinggi karena buku dikemas dengan menarik, memiliki kualitas bahan bacaan yang bagus, dan sesuai dengan bahan bacaan yang diinginkan siswa. Dalam bacaan disediakan sesuatu yang menyenangkan diri pembacanya dan koleksi yang bervariasi agar membuat tertarik pembacanya. Terdapatnya faktor ketertarikan terhadap bacaan menjadi indikator variabel minat baca yang berada pada kategori sangat tinggi dengan tingkat persentase sebesar 83,22 persen.
- b. Siswa di MAN Curup Rejang Lebong mempunyai kegemaran serta kesenangan dalam membaca. Siswa yang menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik akan memperluas pengetahuannya. Terdapat faktor kegemaran serta hobi membaca menjadi indikator variabel minat baca yang berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 75,93 persen.
- c. Siswa di MAN Curup Rejang Lebong mempunyai keinginan ataupun motivasi yang besar serta keahlian membaca yang baik. siswa yang mempunyai keinginan membaca, cenderung mempunyai motivasi yang kokoh buat belajar, apapun yang menghalanginya dalam membaca ia hendak berupaya hendak meninggalkan hal perihal tersebut sebab terdapatnya keinginan serta pendorong dalam diri untuk mencapainya. Terdapat faktor kemauan dan kemampuan membaca menjadi indikator variabel minat baca yang berada pada kategori sangat tinggi dengan tingkat persentase sebesar 81,03 persen.

Berdasarkan pada hasil analisis data seperti pada tabel 8 minat baca (Y) terletak pada kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 79,76 persen. Ada pula hasil analisis rata-rata serta standar deviasi variabel minat baca (Y) bisa dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel. 4.10 Hasil Analisis Rata-Rata Dan Standar Deviasi Variabel Minat Baca

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Baca	54	47	100	79.76	10.176
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS

Berdasarkan hasil analisis rata-rata dan standar deviasi variabel minat baca pada tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) skor jawaban responden sebesar 79,76 dan apabila dikonsultasikan dengan standar pengukuran seperti dikemukakan di Bab tiga hingga rata-rata 79,76 berada pada kategori tinggi sedangkan standar deviasi 10.176.

Tetapi demikian, meskipun hasil analisis data menyatakan bahwa minat baca siswa tinggi, tapi peneliti melihat dari aspek kerutinan membaca siswa masih kurang serta minimnya motivasi dari guru.

2. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu “diduga terdapat pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di MAN Curup Rejang Lebong.” Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.436	8.142		1.405	.166
	Fasilitas	.856	.101	.760	8.444	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca

Sumber: Hasil Analisis Data Melalui Program SPSS

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada tabel diatas diperoleh analisis persamaan regresi untuk nilai $\alpha = 11,436$ dan $\beta = 0,856$ sehingga persamaan regresinya yang dihasilkan adalah: $Y' = 0,166 + 0,000$ Dengan konstanta sebesar 11,436 menyatakan bahwa jika tidak ada fasilitas perpustakaan, maka minat baca siswa sebesar 11. 436 sebaliknya, jika fasilitas perpustakaan turun, maka minat baca siswa mengalami penurunan sebesar 0,856. Dari hasil analisis uji F diperoleh F-hitung sebesar 71,300 dan F-tabel (0,05 : 1: 52) sebesar 4,08 yang berarti F-hitung lebih besar dibanding F-tabel. Dikarenakan $F > F$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka tidak ada pengaruh hubungan antara variabel nilai α dan variabel β .

1. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis SPSS V.23 diperoleh hasil analisis untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini, sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil uji hipotesis ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3173.437	1	3173.437	71.300	.000 ^a
	Residual	2314.434	52	44.508		
	Total	5487.870	53			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas

b. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Fasilitas (x) berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat Baca (Y). Dari hasil analisis uji F lewat SPSS diperoleh F-hitung sebesar 71,300. Sehingga, secara langsung hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan bahwa “diduga terdapat pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di MAN Curup Rejang Lebong” bisa diterima

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis teliti hasil penelitian mengenai fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di Perpustakaan MAN Curup Rejang Lebong, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fasilitas perpustakaan di MAN Curup Rejang Lebong dalam kategori baik sebesar 79,80 persen. Hal ini bisa dilihat berdasarkan indikator, ruang perpustakaan, peralatan dan perlengkapan, koleksi bahan pustaka, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan dan masyarakat pemakai.
2. Bahwasannya tingkat minat baca siswa di MAN Curup Rejang Lebong berada dalam kategori tinggi sebesar 79,76 persen. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu ketertarikan terhadap bacaan, kegemaran dan hobi membaca, dan kemauan dan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di MAN Curup Rejang Lebong. Hal ini bisa dilihat dari f hitung $> f$ tabel dengan nilai $71,300 > 4,08$. Sehingga hipotesis yang menyatakan diduga ada pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di MAN Curup Rejang Lebong bisa diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2004). *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*.
- Chen, K., & Lin, P. (2011). Information literacy in university library user education. *Aslib Proceedings*, 63(4), 399–418. <https://doi.org/10.1108/00012531111148967>
- Daryanto, D. (2014). *Konsumen dan Pelayanan Prima*. Gava Media.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*.
- Kolter, A. P. (2009). *Bahasa Benjamin Molan: Manajemen Pemasaran*. Prehallindo.
- Lawe, L., Harindah, S., & Senduk, J. J. (2016). *Peran fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di badan perpustakaan arsip dan dokumentasi provinsi sulawesi utara*. 5.
- Roemer, R. C., & Borchardt, R. (2015). *A 21st-Century Librarian's Guide to Bibliometrics, Altmetrics, and Research Impact*. Association of College and Research Libraries.
- Saleh, A. R. (2011). *Percikan Pemikiran: Di bidang kepustakawanan*. Sagung Seto.

- Sarumpaet, S., Riris, R., Toha, T., Budiman, B., & Manneke, M. (2012). *Membangun diatas Puing Integritas Belajar dari Universitas Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sinta, I. M. (2019). *Manajemen sarana dan prasarana*. 4(1), 16.
- Sotudeh, H., Mazarei, Z., & Mirzabeigi, M. (2015). CiteULike bookmarks are correlated to citations at journal and author levels in library and information science. *Scientometrics*, 105(3), 2237–2248. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1745-9>
- Sugiyono, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tenopir, C., Dalton, E. D., Christian, L., Jones, M. K., McCabe, M., Smith, M., & Fish, A. (2017). Imagining a Gold Open Access future: Attitudes, behaviors, and funding scenarios among authors of academic scholarship. *College & Research Libraries*, 78(6), 824–843. <https://doi.org/10.1344/GeologicaActa2016.14.2>
- Yusuf, P. M., Suhendar, Y., & Yusuf, P. M. (2016). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*. Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Zulaikha, D., & Ah, M. (2014). *Korelasi kemampuan membaca pemahaman dengan menulis karangan narasi*. 17.